

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI SMA N 1 TAMPAKSIRING

Muryani, Ni Made Sri^{1*}, Wijaya, I Made Kusuma²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX Udayana

*Korespondensi : slrimuyanimade@gmail.com

ABSTRACT

Background: nowadays many teenagers are participating in promiscuity such as premarital sex, this can cause sexually transmitted infections, for example gonorrhea, HIV/AIDS and syphilis. In the period from January 2016 to December 2016 in Gianyar district there were 273 patients suffering from sexually transmitted infections. **Purpose:** The purpose of this study was to describe the level of knowledge of adolescents about sexually transmitted infections at SMAN 1 Tampaksiring. **Methods:** This study uses a descriptive method with a survey approach. The sampling technique in this study was simple random sampling. The population of this study were teenagers at SMAN 1 Tamapaksiring with a total sample of 213 students. The research instrument used was a questionnaire, namely a questionnaire about the level of knowledge about STIs. In this questionnaire the researcher used closed questions using 2 answer choices namely "True" and "False" which consisted of 30 questions. There are 18 positive questions and 12 negative questions. The data was then processed using SPSS with a univariate test. **Results:** The results of the study from 231 respondents, namely the level of knowledge of adolescents about sexually transmitted infections, were mostly in the sufficient category, namely 115 respondents (54.0%). Based on age, it was known that the majority of respondents were 17 years old, 115 respondents (54.0%), based on class, it was known that the majority of class XI MIPA were 86 respondents (40.4%), based on gender, it was known that the majority were female, 130 respondents (61.9%), and based on information sources, most of the information sources were obtained at school as many as 131 respondents (61.5%). **Conclusion:** The level of knowledge of adolescents about sexually transmitted infections is in the sufficient category.

Keywords: Knowledge; Adolescents; Sexually transmitted infection

ABSTRAK

Latar Belakang : saat ini remaja banyak yang mengikuti pergaulan bebas seperti seks pranikah, hal ini bisa menyebabkan terjadinya penyakit infeksi menular seksual, contohnya gonorrhea, HIV/AIDS dan syphilis. Estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV di Kabupaten Gianyar mencapai 8.673 dan sebanyak 7.737

orang atau sekitar 89,2% memperoleh pelayanan sesuai standar. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang Infeksi seksual menular di SMAN 1 Tampaksiring. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simpel random sampling*. Populasi penelitian ini adalah remaja, dengan jumlah sampel yaitu 213 siswa. Instrumen penelitian yang dipakai yaitu berupa kuesioner. Kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu “Benar” dan “Salah” yang terdiri dari 30 pertanyaan. Terdapat 18 pertanyaan positif dan 12 pertanyaan negative. Data kemudian diolah menggunakan SPSS dengan uji univariat. **Hasil :** Hasil penelitian dari 231 responden di dapat tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 115 responden, sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 115 responden, sebagian besar kelas XI MIPA sebanyak 86 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 130 responden, dan berdasarkan sumber informasi , sebagian besar sumber informasi didapatkan di sekolah sebanyak 131 responden. **Simpulan :** Tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja; Infeksi menular seksual.

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa transisi, yaitu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, batasan usia remaja menurut Permenkes RI nomor 25 (2014) yaitu 10-19 tahun. Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN, 2018) remaja adalah seorang laki - laki dan wanita yang berusia 10 - 24 tahun dan belum menikah. Seiring dengan masa transisi yang dialami oleh remaja maka besar kemungkinan akan menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan menonjol yang terjadi di kehidupannya. Masalah khas dan menonjol di masa-masa remaja yaitu permasalahan seputar seksualitas seperti perilaku seks bebas diluar nikah, napza hingga penyakit HIV-AIDS dan penyakit Infeksi Menular Seksual lainnya (BKKBN, 2018).

Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang penyebab utamanya yaitu virus, jamur, parasite maupun bakteri yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh serta ditularkan melalui hubungan seksual (Rompas et al., 2018). IMS masih menjadi masalah kesehatan remaja, dimana dampak yang timbul pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja, contohnya pada remaja usia 15 sampai 24 tahun yang

terinfeksi gonorrhea bisa mengakibatkan infertilitas atau kemandulan, selain itu syphilis juga merupakan jenis IMS yang dapat menularkan dari perempuan yang hamil ke janinnya dan IMS dapat mempermudah penularan HIV/AIDS (Triningtyas, 2018).

Prevalensi kasus HIV di Kabupaten Gianyar berada di angka 0,03%, kondisi ini sejalan dengan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2018-2023 yang menargetkan prevalensi HIV/AIDS pada tahun 2022 kurang dari 5 (lima) persen dari total populasi, dan target Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 yaitu 0,19%.(Kesehatan & Gianyar, n.d.2022).

Faktor – faktor yang signifikan mempengaruhi terjadinya peningkatan kejadian IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah pendidikan, pengetahuan tentang IMS, umur, status pernikahan maupun pekerjaan sebagai pekerja seks komersial, individu atau seseorang yang beresiko tinggi adalah yang sering melakukan hubungan seksual dengan berganti ganti pasangan serta tidak menggunakan pengaman atau kondom (Sari & Ulfah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Kora (2016), menyebutkan bahwa sebanyak 65,7% remaja Maluku di DIY memiliki pengetahuan rendah tentang IMS, 20,8% yang memiliki pengetahuan baik dan 13,5% yang memiliki pengetahuan cukup. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Sriyatin (2018), tingkat pengetahuan remaja tentang IMS di SMK Mandiri Cirebon sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 55%, pengetahuan cukup 35% dan pengetahuan baik 10%. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya tingkat pengetahuan mengenai IMS di SMA SMK Mandiri Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA Negeri 1 Tampaksiring. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik remaja tentang IMS berdasarkan umur, kelas, jenis kelamin, sumber informasi remaja di SMA Negeri 1 Tampaksring dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA Negeri 1 Tampaksiring.

METODE

Desain penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual (IMS). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA N 1 Tampaksiring, Kabupaten Gianyar terdiri dari kelas 10 dan 11 yang berjumlah 460 orang siswa, setelah dirumuskan didapatkan sample sebanyak 213 responden dengan Teknik sampling yaitu *Simple random sampling*. Instrument yang digunakan oleh peneliti ialah berupa kuesioner online yaitu menggunakan *google form*. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya yaitu milik Nur Triningtyas P (2017) mahasiswa keperawatan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dengan nomor: 423/EC-KEPK-SB/V/2023.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Umur		
Remaja awal (10 -13 th)	0	0%
Remaja Tengah (14 – 17 th)	204	95.8%
Remaja Akhir (18 – 24 th)	9	4.2 %
Kelas		
XI MIPA	86	40.4 %
X MIPA	59	27.7%
XI IPS	50	23.5%
X IPS	18	8.5%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	83	39.0 %
Perempuan	130	61.0%
Sumber Informasi		
Internet	62	29.1 %
Orangtua	10	4.7 %
Sekolah	131	61.5%
teman	10	4.7%
Total	213	100%

(Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat dari karakteristik usia, bahwa dari 213 responden, diketahui karakteristik responden sebagian besar berada pada kategori remaja tengah (14 – 17 tahun) sebanyak 204 responden (95.8%). Karakteristik berdasarkan kelas sebagian besar kelas XI MIPA sebanyak 86 responden (40.4%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian berjenis kelamin perempuan sebanyak 130 responden (61.0%). Karakteristik berdasarkan sumber informasi sebagian besar informasi di dapat di sekolah sebanyak 131 responden (61.5).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	72	33.8%
Cukup	115	54.0%
Kurang	10	12.2%
Total	213	100%

(Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 3, Sebagian besar remaja di SMA N 1 Tamapaksiring memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 115 responden (54.0%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja berdasarkan umur dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori usia remaja tengah yaitu (14-17 tahun) sebanyak 204 responden (95.8%). Pada masa remaja tengah mereka sedang mencari jati dirinya dan belajar menjadi dewasa, sehingga remaja akan mencari tahu hal-hal yang belum mereka ketahui. Keingintahuan ini menyebabkan remaja menjadi sangat aktif memberikan respon pada setiap kegiatan baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siahaan et al., 2019), dimana dari 92 responden Sebagian besar responden 32 responden (42.4%) yang berumur 17 tahun.

Karakteristik remaja di SMAN 1 Tampaksiring berdasarkan jurusan, sebagian besar responden adalah remaja kelas XI MIPA yaitu sebanyak 86 responden (40.4%). Pada masa kelas XI siswa sedang mencari informasi mengenai tahap pendidikannya nanti, sehingga mereka akan bertanya-tanya tentang hal-hal

yang belum diketahuinya dan pada masa ini juga pengetahuan yang dimiliki remaja juga sangat luas. Dan juga karena kelas MIPA sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi melalui pembelajaran Biologi yang didapat sedangkan kelas IPS tidak mendapatkan pembelajaran tersebut melainkan menjurus pada hal sosiologi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pandjaitan et al., 2017), menujukkan bahwa dari 43 responden di dapatkan sebanyak 33 responden (77%). dari dari kelas XI IPA.

Responden di SMAN 1 Tampaksiring sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 130 responden (61.0%). Perempuan memiliki sifat yang lebih diam, lebih patuh dan lebih cepat mengikuti informasi arahan yang diberikan. Anak laki-laki akan lebih cuek dengan hal yang tidak diminatinya karena menurutnya hal tersebut tidak akan berpengaruh besar terhadap dirinya. Perbedaan yang ada membuktikan adanya keingintahuan yang berbeda. Penelitian sejalan dengan (Diajukan et al., 2018), yang menunjukkan bahwa dari 132 responden didapat sebanyak 74 responden (56.1%) berjenis kelamin perempuan.

Responden di SMA N 1 Tampaksiring Sebagian besar mendapatkan informasi dari sekolah sebanyak 131 responden (61.5%). Sekolah merupakan salah satu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai media untuk memberi dan mendapat penyuluhan tentang informasi kesehatan salah satunya tentang penyakit infeksi menular seksual, contohnya melalui pembelajaran biologi dan juga program sosialisasi dari Puskesmas terkait kesehatan reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saenong & Sari, 2021), yang menunjukkan bahwa dari 105 responden sebagian besar mendapatkan informasi dari sekolah sebanyak 65 responden (61.9%).

Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual

Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba. Hasil penelitian yang di lakukan di SMA N 1 Tampaksiring tentang Infeksi Menular Seksual pada Remaja sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak yaitu 115 responden (54.0%), dimana remaja masih belum paham mengenai materi

tentang penyakit atau infeksi seksual menular di bagian tanda dan gejala infeksi menular seksual, dan komplikasi yang diakibatkan oleh infeksi seksual menular.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Magdalena & Baringbing, 2022) tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual, dari 53 responden terdapat 27 responden yang berpengetahuan cukup (59.0%), responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (7.5%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (41.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Perwitasari, 2019), yang berjudul Pengetahuan Remaja Dan Peran Orang Tua Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMAN 76 Jakarta dengan tingkat pengetahuan remaja, dari 38 responden, dimana sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (44%), responden dalam kategori baik sebanyak 12 responden (33%) dan responden dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (22%). Penelitian ini tidak sejalan dengan (Pandjaitan et al., 2017) yang berjudul Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado, dimana sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 50 responden (50%), kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (42%), kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (7%), dan kategori pengetahuan buruk sebanyak 1 responden (1%).

Cukup tingginya tingkat pengetahuan tentang infeksi seksual menular pada responden tersebut, dikarenakan siswa-siswi SMA Frater Don Bosco Manado telah mendapatkan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada mata pelajaran bimbingan konseling (BK) di kelas X. Selain itu, letak SMA Frater Don Bosco Manado yang dekat dengan pusat kota, memudahkan mereka untuk mengakses berbagai informasi melalui media massa cetak maupun media massa elektronik dengan jaringan internet yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Pandjaitan et al., 2017), bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain, media massa maupun lingkungan.

Remaja di SMA N 1 Tampaksiring mendapatkan informasi tentang infeksi menular seksual melalui pembelajaran dan penyuluhan, sehingga remaja dapat

mengetahui segala bentuk informasi tentang Infeksi Menular Seksual. Penyuluhan dilakukan oleh Puskesmas 1 Tampaksiring yang di bantu oleh siswa yang mengikuti organisasi atau ekstra kulikuler PMR, yang dibarengi dengan pemberian tablet penambah darah bagi siswi. Penyuluhan biasanya di lakukan setiap 2 atau 3 bulan sekali. Akan tetapi kegiatan penyuluhan yang di beriakan oleh Puskesmas 1 Tampaksiring, yang biasanya secara terjadwal dilakuan selama 2 – 3 bulan sekali, di karenakan adanya kasus pandemi covid- 19 pada tahun 2020 s/d 2022, mengakibatkan kegiatan sosialisasi kesekolah – sekolah terhenti, yang membuat remaja sedikit kekurangan informasi dan abai dengan kesehatan reproduksi pada remaja contohnya IMS, dengan kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pengetahuan remaja di SMA N 1 Tampaksiring dalam kategori cukup mengenai penyakit Infeksi Menular Seksual.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar remaja masuk dalam kategori remaja tengah, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan, berdasarkan kelas sebagian besar remaja dari kelas XI MIPA dan sedangkan dari sumber informasi sebagian besar informasi di dapat dari sekolah. Sebagian besar remaja di SMA N 1 Tampaksiring memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini tentang Tingkat Pengetahuan remaja Tentang Infeksi Menular Seksual , dengan meneliti variable yang lebih banyak dan metode penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori dan M. Qurbaniah. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. UM Pontianak Pers. Pontianak

Arikunto. (2019). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

BKKBN. (2018). *Kajian Profil Penduduk Remaja 10-24 tahun. Seri 1 No 6- Pusdu-BKKBN-Desember*.

risty. (2020). *Pengertian Hepatitis*. Diperoleh 10 Desember 2020, dari

www.alodokter.com/hepatitis.

Daili. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Dewanto, G. (2017). *Panduan Praktis Diagnosis & Tata Laksana Penyakit Saraf*. Jakarta: EGC.

Diajukan, S., Persyaratan, M., Gelar, M., & Ilmu, S. (2018). Tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di sma al-asiyah cibinong bogor tahun 2015. *Kti*, 8, 142.

Kemkes RI. (2020). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2012. Diperoleh 30 November 2020, dari <http://www.kesmas.kemkes.go.id>*.

Magdalena, N., & Baringbing, E. P. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual Di Kelas X IPS SMAN 3 Kota Palangka Raya The Effect Of Health Promotion On The Knowledge Level Of Teenagers Regarding The Dangers Of Sexually Transmitted. *Jurnal*, 8(1), 203.

Muscari, M. (2019). *Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik Edisi 3*. EGC.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. salemba Medika.

Nursalam. (2017). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Pertama*. Salemba Medika.

Pandjaitan, M. C., Niode, N. J., & Suling, P. L. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *E-CliniC*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>

Perwitasari. (2019). Pengetahuan Remaja Dan Peran Orang Tua Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMAN 76 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiah*, 4(1), 11–19

Rompas, S., Karundeng, M., & Mamonto, S. F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 114479.

Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.51-56>

- Saryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Mitra Cendikia Press.
- BKKBN. (2018). *Kajian Profil Penduduk Remaja 10-24 tahun. Seri 1 No 6- Pusdu-BKKBN-Desember*.
- Cristy. (2020). *Pengertian Hepatitis*. Diperoleh 10 Desember 2020, dari www.alodokter.com/hepatitis.
- Daili. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dewanto, G. (2017). *Panduan Praktis Diagnosis & Tata Laksana Penyakit Saraf*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. . (2018). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2020). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2012*. Diperoleh 30 November 2020, dari <http://www.kemas.kemkes.go.id>.
- Muscari, M. (2019). *Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika
- Ramnie et al. (2018). Analisis Angka Kejadian Penyakit Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 824–830. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.416>
- Sari, K., & Ulfah, S. (2020). Kejadian Infeksi Gonore Pada Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Pembantuan Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru. *Jurnal Buski*, 4(1), 29–35.
- Siahaan, G., Kunci, K., & Seksual, I. M. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di kelurahan tanjung pinang kota jambi tahun 2019. *P*, 8(2), 1–9.
- Soraya. (2019). *Pengertian HPV*. Diperoleh 10 Desember 2020, dari www.alodokter.com/hpv.
- Sudoyo, W. (2020). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI

Triningtyas, N. (2017). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMA Al-Asiyah Cibonong, Bogor. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Wasis. (2019). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat.* Jakarta: EGC.

WHO. (2019). *Adolescent Health: World Health Organization.* www.who.int diunduh pada tanggal 30 November 2020.

Willy. (2019). *Pengertian Vaginitis.* Diperoleh 10 Desember 2020, dari www.alodokter.com/vaginitis